



Perancangan Media Spreadsheet untuk Pelaporan Data Posyandu Remaja sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Monitoring Kesehatan Remaja di Banjar Benda

Luh Yulia Adiningsih^{*1}, Putu Chrisdayanti Suada Putri¹, Ayu Dwi Gitasandhi Utama¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali

*E-mail Korespondensi: lyauno19@gmail.com

Digital Object Identifier (DOI) Article :

<https://doi.org/10.33533/segara.v3i1.14299>

Riwayat Artikel :

Diterima pada 8 Mei 2026

Revisi pada 9 juni 2026

Disetujui pada 1 Juli 2026

Kata Kunci :

Spreadsheet,
Posyandu Remaja,
Pelaporan Data,
Digitalisasi Kesehatan,
Monitoring Kesehatan Remaja

Keywords :

Spreadsheet,
Youth Posyandu,
Health Reporting,
Health Digitalization,
Adolescent Health Monitoring

Abstrak

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam meningkatkan status kesehatan remaja melalui pelayanan promotif dan preventif. Namun, pelaksanaan posyandu remaja di berbagai daerah masih menghadapi kendala dalam proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan yang dilakukan secara manual menggunakan buku register. Kondisi tersebut menyebabkan data sulit direkap, keterlambatan pelaporan kepada puskesmas, tingginya risiko kehilangan data, serta keterbatasan monitoring kesehatan remaja secara berkala. Permasalahan ini semakin terlihat pada meningkatnya kebutuhan data kesehatan remaja seperti anemia, status gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental yang memerlukan pencatatan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan merancang media spreadsheet untuk pelaporan data posyandu remaja yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kondisi fasilitas di lapangan. Metode kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pengguna, observasi lapangan, perancangan format spreadsheet, pelatihan penggunaan media spreadsheet, pendampingan kader, serta evaluasi efektivitas penggunaan sistem. Sasaran kegiatan terdiri dari 30 kader posyandu remaja dan petugas kesehatan puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media spreadsheet membantu meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pencatatan dan rekapitulasi data kesehatan remaja secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Selain itu, laporan bulanan dapat dibuat secara otomatis sehingga mempermudah proses monitoring kesehatan remaja oleh puskesmas. Penggunaan spreadsheet juga menjadi solusi digital sederhana yang realistis diterapkan pada pelayanan kesehatan masyarakat dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Abstract

Youth integrated health posts are community-based health services that play an important role in improving adolescent health status through promotive and preventive services. However, the implementation of youth health posts in many regions still faces challenges in manual recording and reporting systems using register books. These conditions cause difficulties in data recapitulation, delays in reporting to health centers, high risk of data loss, and limited continuous monitoring of adolescent health. This issue becomes increasingly important due to the growing need for adolescent health data related to anemia, nutritional status, reproductive health, and mental health that require continuous monitoring. This community service activity aimed to design spreadsheet-based media for youth health post reporting systems that are simple, easy to use, and adapted to field conditions. The methods included user needs identification, field observation, spreadsheet design, training, mentoring, and effectiveness evaluation. The participants consisted of 30 youth health cadres and health workers. The results showed that spreadsheet media improved cadres' abilities in recording and recapitulating adolescent health data more quickly, accurately, and systematically. Monthly reports could also be generated automatically, facilitating adolescent health monitoring by health centers. Spreadsheet utilization became a realistic simple digital solution for community health services with limited technological infrastructure.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Pada fase ini, remaja rentan mengalami berbagai masalah kesehatan seperti anemia, gangguan status gizi, perilaku hidup tidak sehat, masalah kesehatan reproduksi, hingga gangguan kesehatan mental. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi salah satu permasalahan kesehatan prioritas nasional karena berdampak pada konsentrasi belajar, produktivitas, dan kesehatan reproduksi di masa mendatang. Selain anemia, perkembangan penggunaan media digital, perubahan pola hidup, serta rendahnya aktivitas fisik juga meningkatkan risiko masalah kesehatan pada remaja seperti obesitas, kecemasan, hingga perilaku sedentari. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang mampu melakukan deteksi dini dan monitoring kesehatan remaja secara berkelanjutan.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam menjaga kesehatan melalui kegiatan skrining kesehatan, edukasi, konseling, dan pembinaan perilaku hidup sehat. Namun, berdasarkan kondisi nyata di lapangan, pelaksanaan posyandu remaja masih menghadapi berbagai kendala terutama dalam sistem pencatatan dan pelaporan data kesehatan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu remaja masih menggunakan pencatatan manual pada buku register. Sistem pencatatan tersebut menyebabkan berbagai permasalahan seperti: Data kesehatan remaja sulit direkap secara cepat; terjadi kesalahan pencatatan dan duplikasi data; keterlambatan pelaporan bulanan kepada puskesmas; kesulitan memantau riwayat kesehatan remaja secara berkala; tingginya risiko kehilangan atau kerusakan data; dan beban administrasi kader menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut diperkuat dengan keterbatasan fasilitas teknologi di tingkat masyarakat. Tidak semua posyandu remaja memiliki akses komputer khusus ataupun aplikasi kesehatan yang kompleks. Selain itu, sebagian kader memiliki kemampuan teknologi yang masih terbatas sehingga penggunaan aplikasi berbasis sistem informasi sering kali sulit diterapkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan solusi digital sederhana yang mudah digunakan, murah, fleksibel, dan sesuai dengan kemampuan kader di lapangan. Salah satu alternatif yang realistis adalah penggunaan media spreadsheet untuk pencatatan dan pelaporan data kesehatan remaja. Spreadsheet memiliki kelebihan berupa kemudahan penggunaan, dapat diakses menggunakan laptop maupun telepon genggam, tidak memerlukan pengembangan sistem yang kompleks, serta mampu melakukan pengolahan data otomatis menggunakan rumus sederhana. Penggunaan spreadsheet dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat membantu

mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi rekapitulasi data, dan mempermudah monitoring kesehatan remaja secara berkala. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk merancang media spreadsheet pelaporan data posyandu remaja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan serta meningkatkan kemampuan kader dalam pengelolaan data kesehatan berbasis digital sederhana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Banjar Bendaya pada bulan April 2026 dengan sasaran sebanyak 30 peserta yang terdiri dari kader posyandu remaja dan petugas kesehatan puskesmas. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

2.1 Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara kepada kader posyandu remaja untuk mengidentifikasi kendala dalam pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Observasi dilakukan terhadap alur pencatatan pelayanan, format register yang digunakan, serta proses pelaporan kepada puskesmas.

2.2 Analisis Kebutuhan Pengguna

Tim melakukan analisis kebutuhan terkait jenis data yang paling sering digunakan pada posyandu remaja. Data tersebut meliputi: Identitas remaja

- a. Status gizi
- b. Pengukuran tinggi badan dan berat badan
- c. Pemeriksaan tekanan darah
- d. Skrining anemia
- e. Konseling kesehatan reproduksi
- f. Edukasi kesehatan mental
- g. Rekapitulasi kunjungan remaja

Hasil analisis menunjukkan bahwa kader membutuhkan media pencatatan yang sederhana namun mampu menghasilkan laporan otomatis.

2.3 Perancangan Media Spreadsheet

Tim merancang media spreadsheet menggunakan format yang mudah dipahami kader. Spreadsheet terdiri dari:

- a. Halaman input data remaja
- b. Rekap hasil pemeriksaan kesehatan
- c. Grafik monitoring status kesehatan
- d. Rekap otomatis jumlah kunjungan
- e. Laporan bulanan posyandu remaja

Spreadsheet dilengkapi dengan rumus otomatis untuk menghitung indeks massa tubuh (IMT),

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan manual menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan posyandu remaja. Sebagian besar kader membutuhkan waktu cukup lama untuk merekap data pelayanan kesehatan karena seluruh pencatatan dilakukan secara tertulis pada buku register.

Pada kondisi lapangan, kader sering mengalami kesulitan saat menyusun laporan bulanan karena harus menghitung ulang jumlah kunjungan

remaja, status gizi, serta hasil pemeriksaan kesehatan secara manual. Selain meningkatkan risiko kesalahan perhitungan, kondisi ini juga menyebabkan keterlambatan pengumpulan laporan ke puskesmas.

Perancangan media spreadsheet dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan, yaitu:

- Keterbatasan kemampuan teknologi kader
- Keterbatasan akses internet
- Penggunaan perangkat pribadi kader
- Kebutuhan laporan sederhana dan cepat
- Kemudahan penyimpanan data

Spreadsheet dirancang menggunakan tampilan sederhana dengan warna dan format yang mudah dipahami. Penggunaan dropdown menu dan rumus otomatis membantu mengurangi kesalahan input data. Pada tahap pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena media spreadsheet dinilai lebih praktis dibandingkan pencatatan manual. Peserta mampu melakukan input data kesehatan remaja secara langsung dan melihat hasil rekapitulasi otomatis.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah pelatihan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Komponen Penilaian	Pre-test	Post-test
Pemahaman pencatatan kesehatan remaja	60	88
Kemampuan penggunaan spreadsheet	54	90
Kemampuan rekapitulasi data	58	87
Pemahaman laporan digital	57	86
Rata-rata	57,2	87,7

Peningkatan kemampuan peserta menunjukkan bahwa media spreadsheet dapat menjadi solusi digital sederhana yang efektif diterapkan pada pelayanan kesehatan masyarakat. Selain membantu kader dalam pencatatan data, penggunaan spreadsheet juga mendukung monitoring kesehatan remaja secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dari sisi pelayanan kesehatan, penggunaan spreadsheet memberikan dampak nyata berupa:

- Mempercepat proses pelaporan bulanan
- Mengurangi kesalahan pencatatan data
- Mempermudah monitoring kesehatan remaja
- Memudahkan pencarian riwayat kesehatan remaja
- Meningkatkan efisiensi kerja kader posyandu

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat laptop dan kemampuan teknologi sebagian kader yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta pengembangan pelatihan teknologi sederhana bagi kader kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Praktik input data kesehatan remaja menggunakan spreadsheet

KESIMPULAN

Perancangan media spreadsheet untuk pelaporan data posyandu remaja berhasil meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan data kesehatan secara lebih efektif, cepat, dan terstruktur. Penggunaan spreadsheet menjadi solusi digital sederhana yang sesuai dengan kondisi fasilitas dan kemampuan kader di lapangan. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, media spreadsheet juga membantu monitoring kesehatan remaja secara berkala sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat berbasis data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Banjar Benda, kader posyandu remaja, petugas puskesmas, dan Politeknik Kesehatan Kartini Bali yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI.

World Health Organization. (2022). *Adolescent Health*. Geneva: WHO.

Agustini, N. L. P. I., & Arsani, N. L. K. A. (2019). *Remaja Sehat Melalui Pelayanan*

Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 66–73.

Putri, R. M., & Indrawati, F. (2021). Efektivitas Digitalisasi Data Kesehatan pada Pelayanan Posyandu Remaja. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 101–109.

Wahyuni, S., & Handayani, L. (2020). Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai Media Pengolahan Data Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 45–52.

Lestari, D., & Kurniawan, A. (2022). Pengembangan Sistem Pelaporan Posyandu Berbasis Spreadsheet untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Kader. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 6(2), 88–97.

Nugroho, T., & Prasetyo, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 15–23.

Fitriani, Y., & Rahmawati, D. (2021). Monitoring Status Gizi Remaja melalui Sistem Pencatatan Digital di Posyandu Remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 77–85.

Sulastri, E., & Hidayat, R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Sederhana dalam Pencatatan Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 33–41.

United Nations Children's Fund. (2021). *Adolescent Development and Participation*. New York: UNICEF.